



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI JUMAT, 15 MARET 2013



DAFTAR ISI

Infrastruktur	1
Pelindo III	2
Angkasa Pura	3
Pelindo IV	4
Kereta Api Indonesia	5



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
PT. Pelindo I-IV Saling Sinergi	<div>- Sinergi ini bertujuan untuk menekan biaya logistik dan meningkatkan perdagangan domestik</div> <div>- Sinergi program pengembangan yang sedang dilakukan PT. Pelindo meliputi enam pelabuhan, yaitu Belawan, Batam, Jakarta, Surabaya, Makasar, dan Sorong. Selain itu investasi juga dilakukan pada pelabuhan-pelabuhan lain</div> <div>- Tatanan pelabuhan di Indonesia memperbolehkan pengoperasian bersama. Sebab, potensi pelabuhan yang dimiliki memang harus dapat dimaksimalkan</div>				PT. Pelindo	

INFRASTRUKTUR

PT Pelindo I-IV Saling Sinergi

JAKARTA, KOMPAS — PT Pelabuhan Indonesia I-IV tengah melakukan sinergi program pengembangan pelabuhan yang disebut dengan konsep Pendulum Nusantara. Sinergi ini bertujuan untuk menekan biaya logistik dan meningkatkan perdagangan domestik. Selain Terminal Kalibaru, investasi dikonsentrasikan juga pada pengembangan pelabuhan Terminal Sorong.

Hal tersebut disampaikan Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II Saptono R Irianto dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi V DPR, di Jakarta, Kamis (14/3). Rapat tentang evaluasi dan strategi pengembangan operasional pelabuhan tersebut dihadiri direksi dari Pelindo I, II, III, dan IV.

Sinergi program pengembangan yang sedang dilakukan PT Pelindo meliputi enam pelabuhan, yaitu Belawan, Batam, Jakarta, Surabaya, Makassar, dan Sorong. Saptono mengatakan, sinergi akan menghubungkan lalu lintas domestik melalui Indone-

sia Hub Port dan membangun setiap pelabuhan menjadi Hub Container Terminal.

Selain keenam pelabuhan, investasi juga dilakukan pada pelabuhan-pelabuhan lain, antara lain Teluk Bayur dan Banten. Dari data Pelindo II, total *capital expenditure* tahun 2012-2016 mencapai Rp 21,308 triliun. Alokasi investasi terutama untuk pengembangan Terminal Kalibaru sebesar Rp 9,979 triliun, Terminal Tanjung Priok sebesar Rp 3 triliun, dan Terminal Sorong sebesar Rp 1,610 triliun.

Berdasarkan keterangan Saptono, saat ini pembangunan Terminal Kalibaru tengah dalam proses pemancangan, pembetonan, dan reklamasi. Pelindo II menargetkan pembangunan 3 terminal peti kemas dan 2 terminal curah cair tahap pertama selesai tahun 2014.

Saat Terminal Kalibaru beroperasi penuh pada 2018, kapasitas kontainernya mencapai 4,5 juta kontainer 20 kaki per tahun. Sementara kapasitas produk curah cair 10 juta meter kubik per

tahun.

Pengembangan Terminal Tanjung Priok terutama diperuntukan pada terminal mobil. Pengembangan akan menaikkan kapasitas penampungan kendaraan dari 250.000 unit menjadi 750.000 unit.

Sementara itu, pengembangan Terminal Sorong yang termasuk teritori Pelindo IV dilakukan melalui kerja sama antara Pelindo IV dan Pelindo II.

Menurut Wakil Ketua Komisi V DPR Nussyirwan Soejono, pengembangan tersebut masih sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.

"Itu bisa saja terjadi. Tatanan pelabuhan di Indonesia memperbolehkan pengoperasian bersama. Sebab, potensi pelabuhan yang dimiliki memang harus dapat dimaksimalkan. Saya rasa tidak akan terjadi tumpang tindih dalam pembagian kerja. Pengawasannya tetap pada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan," ujarnya. (K05/K06)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas ☐ Media Indonesia ☐ Koran Tempo ☒ Bisnis Indonesia
☐ Republika ☐ Sinar Harapan ☐ Suara Pembaruan ☐ Pikiran Rakyat
☐ Rakyat Merdeka ☐ Seputar Indonesia ☐ Investor Daily ☐ Kontan ☐ Lain-lain,
☐ Suara Karya ☐ Neraca ☐ Jurnal Nasional ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Proyek di Gresik Segera Dimulai	<ul style="list-style-type: none">- Proyek Java Integrated Industrial and Port Estate memasuki tahap finalisasi- Pada tahap pertama proyek Teluk Lamong, Pelindo III akan mereklamasi pulau di tengah laut seluas 20 ha dan membangun dermaga sepanjang 1000m ditambah fasilitas lainnya- Pemda dukung proyek PT. Pelindo III di Gresik	2013		Rp. 7 triliun	PT. Pelindo III	

► PT PELABUHAN INDONESIA III

Proyek di Gresik Segera Dimulai

JAKARTA—PT Pelabuhan Indonesia III menargetkan pembangunan Java Integrated Industrial and Port Estate di Gresik, Provinsi Jawa Timur senilai Rp7 triliun dimulai Juli 2013 untuk mempercepat perkembangan industri di provinsi itu.

M. Tahir Saleh
tahir.saleh@bisnis.com.id

Direktur Utama Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III Djarwo Surjanto mengatakan rencana induk atau masterplan proyek kawasan industri, pelabuhan, dan hunian Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) dalam tahap finalisasi dan segera diikuti dengan pembuatan detail teknis proyek itu.

"Kami harapkan Juli tahun ini sudah mulai pembangunan JIPE. Proyek ini skalanya lebih besar lagi dan dilakukan bersama mitra strategis kami," katanya kepada Bisnis belum lama ini.

Proyek JIPE yang terletak di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur ini terdiri

dari kawasan pelabuhan dengan luas mencapai 400 ha dari reklamasi, kawasan industri dengan luas 2.500 ha, dan kawasan hunian atau residensial 500 ha.

Menurutnya, proyek itu diperkirakan menelan dana hingga Rp7 triliun, tetapi besaran dana itu belum dihitung secara total karena pembangunan dilakukan secara bertahap.

Saat ini, Djarwo mengungkapkan proyek itu masih menggunakan akumulasi keuntungan yang ada di perusahaan. Menurut rencana, kelengkapan pembiayaan akan ditutupi dari pinjaman perbankan.

Pada tahap pertama nilai proyek JIPE di Manyar masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai investasi pembangunan seluruh Terminal Multipurpose Teluk Lamong mencapai Rp10 triliun yang ditargetkan selesai pada 2018 atau 2020.

Pada tahap pertama proyek Teluk Lamong, Pelindo III menyiapkan investasi Rp3,4 triliun yang digunakan mereklamasi pulau di tengah laut seluas 20 ha dan membangun dermaga sepanjang 1.000 m ditambah fasilitas lainnya. Target beroperasi tahap pertama Teluk Lamong pada April tahun depan.

Djarwo menambahkan proyek

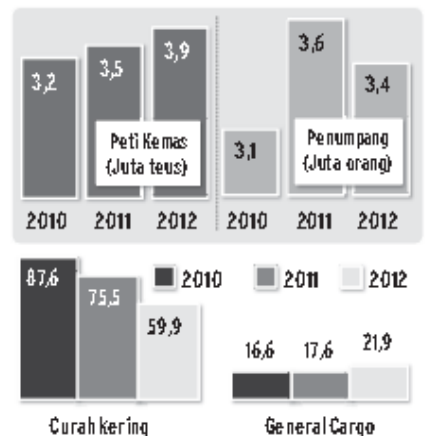


Sumber: Pelindo III, 2013

Kinerja Pelabuhan Pelindo III (Juta Ton)

5,3 8,6 10,2

Curah Cair Non-BBM



SOURCE: KOMPAS

baru di Manyar bertujuan meningkatkan logistik. Pelabuhan di Gresik itu lokasinya bersebelahan dengan kawasan industri. "Enggak seperti sekarang ini, misalnya kawasan industri Kwarang lalu pelabuhan ada di Tanjung Priok."

DUKUNGAN PEMDA

Dia menjelaskan Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Gresik mendukung dua proyek baru itu.

Dengan dukungan itu, dia menilai pengerjaan proyek itu akan lebih mudah terealisasi karena mendukung pertumbuhan ekonomi provinsi itu.

Selain itu, Djarwo menyatakan pembangunan kawasan industri beserta pelabuhan dan hunian itu juga akan mengakomodasi rencana sejumlah perusahaan yang berniat merelokasi pabriknya ke luar Jawa Barat dan Jakarta menyusul railnya

upah minimum regional (UMR).

"1 bulan lalu di koran diberitakan Indonesia kekurangan kawasan industri. Nah, kini kami berikan solusi bukan lagi 200 hektare-300 hektare tapi ini 2.500 hektare."

Dia mengungkapkan pihaknya menyambut gembira rencana sejumlah pengusaha yang bergabung dalam Apindo merelokasi pabriknya ke Jawa Timur. "Jatim ini punya gas di depan mata, sumber gasnya banyak," katanya.

Untuk proyek Manyar, imbuhannya, perseroan berharap jalan masuk segera tuntas sehingga pertengahan 2014 industri yang mau memakainya sudah bisa membangun.

Adapun, untuk Teluk Lamong, setelah dibangun keseluruhan, total luas lahan terminal ini akan mencapai 380 hektare dan panjang dermaga 2.500 m pada 2018 atau maksimal terealisasi

pada 2020.

Terminal Teluk Lamong yang dibangun sejak November 2010 ini merupakan proyek perluasan Pelabuhan Tanjung Perak dan disiapkan untuk melayani kapal berukuran besar.

Sebelumnya, Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto menyatakan realisasi arus peti kemas pelabuhan yang dikelolanya mencapai 3,926 juta TEUs atau 3,248 boks atau naik 9% dibandingkan dengan 2011.

Kontribusi arus peti kemas terbesar masih didominasi Pelabuhan Tanjung Perak sebanyak 2,853 juta TEUs atau 2,390 juta boks.

Penyumbang berikutnya yakni Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sebanyak 456.993 TEUs atau 286.366 boks. Selain itu, Terminal Petikemas Banjarmasin yang mencatat arus peti kemas sebanyak 419.335 TEUs atau 384.323 boks. ■

► Proyek Java Integrated Industrial and Port Estate masuk tahap finalisasi.

► PT Pelindo III bakal cari pendanaan dari perbankan.

► Pemda dukung proyek PT Pelindo III di Gresik.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:



POSITIF (+)



NETRAL



NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☐ Jan

☐ Feb

☒ Mar

☐ Apr

☐ Mei

☐ Jun

☐ Jul

☐ Agt

☐ Sep

☐ Okt

☐ Nov

☐ Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☐ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☒ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
AP II Diminta Diskusi Lagi	<div>- Menteri BUMN Dahlan Iskan meminta PT. Angkasa Pura II berdiskusi sekali lagi dengan BUMN lain guna membahas transportasi antar terminal. Hal ini agar pembangunan sinkron dengan rencana PT. KAI yang ingin membangun jalur KAI sampai ke Bandara Soekarno-Hatta</div> <div>- KAI menanggapi penyediaan shuttle bus untuk transportasi antar terminal bukan pilihan baik</div>				PT. Angkasa Pura II PT. Kereta Api Indonesia	

AP II Diminta Diskusi Lagi

Soal Transportasi
Antarterminal Bandara

JAKARTA - Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan meminta PT Angkasa Pura (AP) II berdiskusi sekali lagi dengan BUMN lain, guna membahas transportasi antarterminal. Hal itu agar pembangunan sinkron dengan rencana PT KAI yang ingin membangun jalur KAI sampai ke Bandara Soekarno-Hatta.

"Saya minta pekan depan mereka (KAI dan AP II) bisa berdiskusi lagi tentang transportasi antarterminal di Bandara Soekarno-Hatta dengan BUMN lain (Adhi Karya)," ujar Dahlan di kantornya, Kementerian BUMN, Kamis (14/13).

Mantan dirut PLN ini menjelaskan, KAI harus mengeluarkan sendiri biaya Rp2,5 triliun untuk pembangunan akses kereta api menuju Bandara Soekarno-Hatta. Saat ini, kata Dahlan, seluruh persiapan sudah selesai dan dana pinjaman telah tersedia. "KAI juga sudah menyanggupi KA bandara selesai pada Agustus tahun depan," jelasnya.

Namun sebaliknya, akses dari bandara ke setiap terminal, ternyata belum bisa rampung pada Agustus 2014. Untuk menyiasatinya, kata Dahlan, AP II berencana akan menyediakan shuttle bus untuk sarana transportasi antarterminal. Namun,



DOKUMENPOS

PADAT: Para penumpang yang ingin menggunakan angkutan udara di Soetta.

KAI menganggap hal tersebut bukan pilihan baik.

KAI menilai, dengan kehadiran shuttle bus, masyarakat nantinya enggan menggunakan kereta bandara, sehingga perseroan akhirnya sulit mendapat pendapatan. "Karena pendapatan KAI itu akan dipakai untuk bayar pinjaman membangun kereta bandara," terangnya.

Oleh karena itu, Dahlan meminta Angkasa Pura II mengadakan rapat lagi untuk mencari jalan keluar terbaik. "Saya tunggu sampai akhir pekan ini, maksimal Oktober sudah bisa sinkron," harap pria yang kerap

mengenakan sepatu kets ini.

Sebelumnya, Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono menyatakan, pengerjaan proyek kereta api commuter line Manggarai-Bandara Soekarno-Hatta, masih sesuai target dan diprediksi rampung 2014 mendatang.

Dijelaskan, pengerjaan rel ganda dari Duri sampai Tangerang, sudah selesai dilakukan. Sementara untuk sinyal kereta, pihaknya masih menunggu rampungnya pengerjaan rel yang dikerjakan PT Kereta Api Indonesia (KAI) dari Batu Ceper, Tangerang, sampai ke Bandara Soekarno-Hatta. (chi/jpnn)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

12345678910111213141516171819202122232425262728293031

☐ Jan☐ Feb☒ Mar☐ Apr☐ Mei☐ Jun☐ Jul☐ Agt☐ Sep☐ Okt☐ Nov☐ Des

2013

☐ Kompas☐ Media Indonesia☐ Koran Tempo☒ Bisnis Indonesia

☐ Republika☐ Sinar Harapan☐ Suara Pembaruan☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka☐ Seputar Indonesia☐ Investor Daily☐ Kontan☐ Lain-lain,

☐ Suara Karya☐ Neraca☐ Jurnal Nasional☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pelindo IV Incar Rp. 1,4 triliun	<div>- Untuk mencapai target pendapatan tahun ini, ada beberapa upaya yang dipersiapkan seperti pengintegrasian jalur kapal</div> <div>- Upaya lain yang akan dilakukan yakni mengintensifkan kerja sama dengan sejumlah perusahaan pelayaran</div> <div>- Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan sebelum Pendulum Nusantara berjalan efektif</div>				PT. Pelindo IV	

TARGET BUMN

Pelindo IV Incar Rp1,4 Triliun

MAKASSAR—PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) IV menargetkan pendapatan sebesar Rp1,4 triliun tahun ini, meningkat dari realisasi tahun lalu yang mencapai Rp1,3 triliun.

Direktur Utama Pelindo IV Harry Sutanto mengatakan kenaikan target pendapatan tersebut mengacu pada realisasi tahun sebelumnya, yaitu tercapai 117% dari yang ditetapkan.

"Untuk mencapai target pendapatan tahun ini, ada beberapa upaya yang dipersiapkan seperti pengintegrasian jalur kapal," katanya di sela-sela Rapat Dinas Pelindo IV, Kamis (14/3).

Dia menuturkan kebijakan tersebut akan mampu meningkatkan aktivitas bongkar muat hingga 15%, termasuk meminimalisir biaya operasional.

Selain itu, pihaknya juga telah menyiapkan investasi sebesar Rp774 miliar untuk pembangunan sejumlah infrastruktur pendukung, di antaranya perpanjangan

dermaga hingga 150 meter serta pengadaan dan rehabilitasi peralatan pelabuhan.

Harry menambahkan upaya lain yang akan dilakukan yakni mengintensifkan kerja sama dengan sejumlah perusahaan pelayaran.

Melalui PT Terminal Peti Kemas Makassar, tuturnya, pihaknya telah menandatangani nota kerja sama dengan PT Steel dan CME untuk menerapkan sistem pengiriman kargo secara langsung atau *direct* tanpa melalui Pelabuhan Tanjung Perak (Surabaya) maupun Tanjung Priok (Jakarta).

Harry mengatakan persoalan juga mengalokasikan anggaran Rp150 miliar tahun ini guna mengoptimalkan konsep Pendulum Nusantara. "Berdasarkan jadwal, konsep tersebut akan berjalan efektif pada 2014 mendatang," ujarnya.

Dia mengungkapkan ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan sebelum Pendulum Nusantara berjalan efektif. (Wiwiek Dwi Endah)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
<input type="checkbox"/> Jan	<input type="checkbox"/> Feb	<input checked="" type="checkbox"/> Mar	<input type="checkbox"/> Apr	<input type="checkbox"/> Mei	<input type="checkbox"/> Jun	<input type="checkbox"/> Jul	<input type="checkbox"/> Agt	<input type="checkbox"/> Sep	<input type="checkbox"/> Okt	<input type="checkbox"/> Nov	<input type="checkbox"/> Des																			

2013

<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia
<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Pikiran Rakyat
<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Kontan
<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Neraca	<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Indopos
<input type="checkbox"/> Lain-lain,			

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
KAI Beli 800 Unit KRL Bekas Asal Jepang	<ul style="list-style-type: none">- Pembelian KRL bekas asal jepang itu akan dilakukan secara bertahap mulai 2014- Penggunaan KRL AC lebih efektif ketimbang menggunakan KA non AC karena sering mogok dan mahalnnya biaya suku cadang- PT. KAI juga akan melakukan sejumlah kerja sama dengan Kemenhub dan sejumlah pemerintah daerah untuk membangun underpass pada perlintasan sebidang yang bersinggungan	2014			PT. KAI	

► KRL JABODETABEK

KAI Beli 800 Unit KRL Bekas Asal Jepang

JAKARTA—PT Kereta Api Indonesia akan membeli 800 unit kereta rel listrik bekas dari Jepang hingga 2018 untuk mendukung pengusutan pemerintah mengangkut 1,2 juta penumpang per hari.

Bila harga satu unit kereta rel listrik (KRL) bekas senilai Rp1 miliar, PT Kereta Api Indonesia (KAI) diperkirakan membelanjakan dana hingga Rp800 miliar.

Kepala Humas PT KAI Mateta Rizalulhaq menyatakan pembelian KRL bekas Jepang itu akan dilakukan secara bertahap mulai 2014 hingga 2018.

"PT KAI berencana mendatangkan 800 KRL bekas asal Jepang secara bertahap sejak 2014 dengan rincian 160 unit KRL didatangkan setiap tahun hingga 2018," katanya Rabu (13/3) malam.

Pada Juni tahun ini, dia menegaskan pihaknya akan menarik semua KRL ekonomi non-AC untuk meningkatkan layanan bagi penumpang.

Selain itu, Mateta menyatakan pihaknya juga tidak mengoperasikan lagi KA jarak jauh dan KA lokal.

"Kita targetkan Juni bisa gunakan yang ekonomi AC baik jarak jauh maupun yang KRL untuk Jabodetabek," ujarnya.

Mateta menambahkan rencana pengalihan KA ekonomi non-AC menjadi KA ekonomi AC akan bersamaan dengan penggunaan e-kticket di KRL Jabodetabek mulai Juni 2013.

Dia menilai penggunaan KRL AC lebih efektif ketimbang menggunakan KA

non AC karena sering mogok dan mahalnnya biaya suku cadang.

Dia mencontohkan KRL ekonomi yang melayani penumpang jurusan Jakarta Kota-Bogor sering mogok ketika beroperasi dan biaya perawatan suku cadang terus meningkat.

Peningkatan angkutan penumpang KRL menjadi 1,2 juta penumpang pada 2018, tentunya, akan diimbangi dengan penyediaan sarana parkir dan penataan peron di sejumlah stasiun yang kini dikerjakan.

Selama ini, operasional KRL Jabodetabek hanya mengangkut 400.000 orang penumpang per hari-500.000 penumpang per hari.

PT KAI, tentunya, juga akan melakukan sejumlah kerja sama dengan Kemenhub dan sejumlah pemerintah daerah untuk membangun underpass pada perlintasan sebidang yang bersinggungan.

Dia menambahkan pihaknya sudah melakukan pembahasan dengan Pemprov DKI Jakarta, Pemprov Jawa Barat dan Banten dalam pembangunan underpass.

Pada lintas Jakarta-Bogor, tentunya, terdapat 24 sejumlah perlintasan sebidang yang perlu diatasi dengan membangun underpass.

Menurutnya pada perayaan Idulfitri 2013, Natal 2013 dan Tahun Baru 2013 pihaknya menargetkan dapat mengangkut 400 kendaraan sepeda motor pada setiap KA yang mendapatkan dana PSO angkutan mudik hari raya 2013. (Herrykus F. N. Wedo)